

ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PRODUKSI PADA PT. TRI JAYA TANGGUH KABUPATEN GORONTALO

Oleh :

ILYAS LAMUDA

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo

e-mail : ilyaslamuda@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find irregularities that occurred between the budget and the realization of the cost of production in PT .Tri jaya tough district of gorontalo .The analysis method used is that is quantitative methods of data obtained figures from PT .Tri jaya tough about realization budget and production costs . in this research used that is the method of analysis quantitative (1) deviation cost of raw materials; (2) deviation labor costs direct; (3) deviation factory overhead cost.

The results of research showed that budgeted and actual expenditure of reports of deception in the cost of production in PT .Tri jaya tough for 3 years , from 2011 up to 2013 point there is any digression budget and the realization of the costs of production. This is caused by inability to make because the condition of planning or management business , the economy , social , and political change very quickly so that in all aspects of life resulting in social and business , especially on PT .Tri jaya tough.

Keywords : Cost Of Raw Materials, Labor Costs Direct, Overhead Factory

PENDAHULUAN

Di zaman era globalisasi ini, suatu perusahaan dituntut untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Oleh sebab itu diperlukan suatu sistem manajemen yang baik yang dapat menunjang suatu perusahaan. Dalam dunia usaha sangat penting memperkirakan hal-hal yang terjadi di masa depan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Untuk itulah dibutuhkan perencanaan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Perencanaan merupakan tahap awal dalam membuat suatu tujuan perusahaan. Dengan adanya suatu perencanaan kegiatan dari perusahaan akan teratur fungsi lain dalam perusahaan adalah fungsi pengendalian yang dilaksanakan untuk membandingkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu alat perencanaan dan pengendalian adalah anggaran.

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang terperinci yang dinyatakan dalam satuan moneter atau lainnya yang sifatnya jangka pendek biasanya satu tahun. Setelah dilaksanakan, anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian yaitu dengan cara membandingkan antara anggaran dengan realisasinya.

Agar tujuan perusahaan tercapai diperlukan suatu perusahaan sebagai tolak ukur agar kegiatan yang dilakukan dapat terkendali yaitu melalui anggaran. Dalam melakukan proses produksi hal yang sangat diperlukan adalah mengendalikan biaya produksi. Biaya produksi merupakan komponen biaya terbesar yang

membentuk suatu produk. Dengan adanya anggaran biaya produksi ini diharapkan perusahaan beroperasi secara efektif demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.

PT. Tri Jaya Tangguh merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri tepung kelapa yang terletak di desa Isimu Raya, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo. Perusahaan tersebut dihadapkan pada pemikiran terciptanya proses produksi yang efektif yang tidak akan terlepas dari masalah pengendalian biaya, dan komponen biaya yang terbesar adalah biaya produksi. Biaya produksi ini lebih mudah dikendalikan karena menyangkut kegiatan operasi *intern* perusahaan. Adapun masalah yang timbul yaitu penyusunan anggaran biaya produksi yang kurang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terjadi penyimpangan antara anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT. Tri Jaya Tangguh Kabupaten Gorontalo? dan adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi antara anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT. Tri Jaya Tangguh Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran

Menurut Sjahrial (2012 : hal 43) anggaran adalah rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-

sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun.

Tujuan Penyusunan Anggaran

Menurut Darsono (2009 : hal 116) tujuan penyusunan anggaran adalah :

- Memaksa manajer membuat rencana kerja artinya manajer harus selalu berpikir proaktif tentang perubahan yang akan terjadi di masa depan.
- Tolak ukur mengevaluasi kinerja artinya bahwa kinerja manajemen harus dibandingkan dengan anggaran.
- Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar manajer artinya bahwa secara formal anggaran mengkomunikasikan rencana organisasi kepada semua level manajemen.
- Membantu pengambilan keputusan artinya bahwa anggaran mengarahkan perhatian manajer untuk mengambil keputusan.

Model Penyusunan Anggaran

Menurut Darsono (2009 : hal 113) para penyusun anggaran atau tim anggaran menyusun anggaran berdasar teori, praktek, dan prediksi perubahan situasi ekonomi, sosial, dan politik. Penyusunan anggaran berdasar teori adalah pembuatan anggaran berdasar pengetahuan ekonomi perusahaan, dimana titik sentral perusahaan adalah mencari laba. Oleh sebab itu, laba harus ditentukan dahulu, kemudian disusun strategi dan program kerja untuk mencapai sasaran laba.

Penyusunan anggaran berdasar praktek adalah pembuatan anggaran berdasar pengalaman praktek atau berdasar data historis. Data historis tersebut diolah secara ilmiah kemudian dijadikan bahan untuk menyusun anggaran. Model penyusunan anggaran ini adalah penggabungan data historis yang diolah secara kuantitatif dengan data kuantitatif tentang ramalan perubahan kondisi ekonomi, sosial, dan politik.

Kelemahan Anggaran

Kelemahan anggaran menurut Nafarin (2007 : hal 15) adalah :

- Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan asumsi.
- Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit.
- Pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat menggerutu dan menentang.

Biaya

Menurut Darsono (2009 : hal 19) biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang. Biaya termasuk dalam kategori harta (*asset*) dan bila suatu perusahaan menjalankan

proses bisnis (mencipta barang atau jasa), maka barang atau jasa itu masuk dalam kategori harta (*assets*).

Biaya Produksi

Pengertian Biaya Produksi

Menurut Bastian (2012 : hal 12) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Elemen-elemen Biaya Produksi

Menurut Bastian (2012 : hal 13) elemen-elemen biaya produksi yaitu :

- Biaya bahan baku langsung
- Biaya tenaga kerja langsung.
- Biaya *overhead* pabrik

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah pengorbanan-pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan mata uang yang mempunyai hubungan langsung dengan proses produksi yaitu mengolah bahan baku sampai produk jadi.

Anggaran Produksi

Menurut Sjahrial (2012 : hal 44) anggaran produksi (*production budget*) menjelaskan banyaknya unit yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan penjualan dan kebutuhan persediaan akhir, perlu diketahui bahwa persediaan akhir suatu periode, menjadi persediaan awal pada periode berikutnya.

- Anggaran biaya bahan baku Merupakan anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penggunaan bahan mentah langsung untuk proses produksi selama periode yang akan datang.
- Anggaran biaya *overhead* pabrik meliputi anggaran biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Penyimpangan Biaya Produksi

Menurut Darsono (2010 : hal 194) Penyimpangan biaya produksi dapat terbagi atas :

Penyimpangan Biaya Bahan Baku

Dengan rumus perhitungannya :

(Harga Bahan Standar – Harga Bahan Aktual) x Kuantitas Pemakaian Aktual

Penyimpangan Kuantitas Bahan Baku

Dengan rumus perhitungannya :

(Kuantitas Pemakaian Standar – Kuantitas Pemakaian Aktual) x Harga Bahan Standar

Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Penyimpangan Tarif Upah Langsung

Dengan rumus perhitungannya :

(Tarif Upah Standar – Tarif Upah Aktual) x Jam Kerja Aktual

Penyimpangan Efisiensi Waktu

Dengan rumus perhitungannya :

(Jam Kerja Standar – Jam Kerja Aktual) x Tarif Upah Standar

Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik

Penyimpangan Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Dengan rumus perhitungannya :

Biaya Overhead Variabel Standar – (Biaya Overhead Variabel Aktual Menurut Jam Kerja Aktual) x Jam Kerja Aktual

Penyimpangan Efisiensi Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Dengan rumus perhitungannya :

(Jam Kerja Standar – Jam Kerja Aktual) x Biaya Overhead Variabel Standar Menurut Jam Kerja Aktual

Penyimpangan Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Dengan rumus perhitungannya :

Biaya Overhead Tetap Standar – (Biaya Overhead Tetap Aktual Menurut Jam Kerja Aktual) x Jam Kerja Aktual

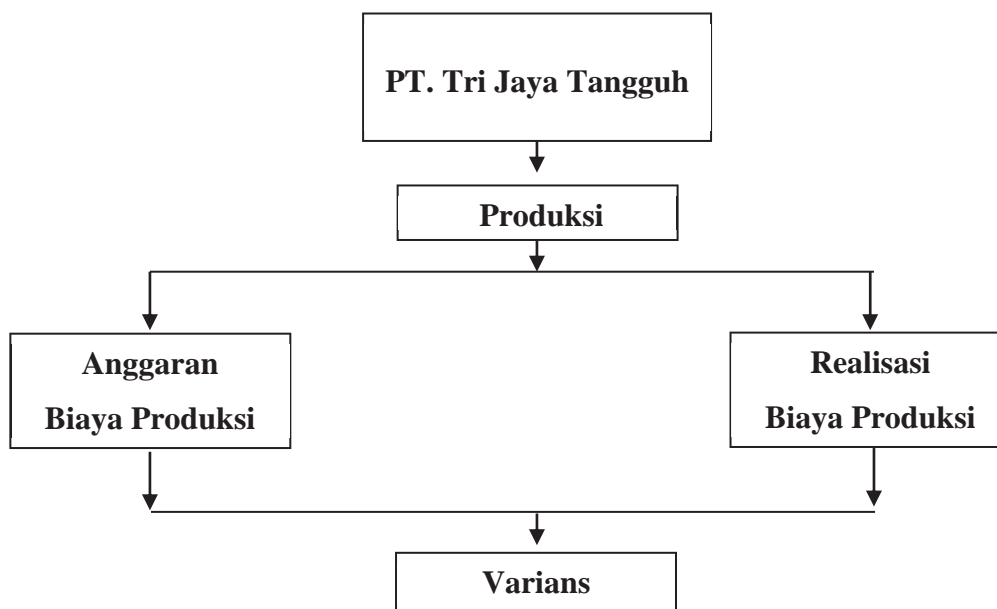
Penyimpangan Efisiensi Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Dengan rumus perhitungannya :

(Jam Kerja Standar – Jam Kerja Aktual) x Biaya Overhead Tetap Standar Menurut Jam Kerja Aktual

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka konstelasi dalam penelitian digambarkan sebagai berikut :

Gambar Alur Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah pada PT. Tri Jaya Tangguh Kabupaten Gorontalo.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam landasan berfikir penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit.
- 2) Anggaran adalah rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang,

untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun.

- 3) Biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang.
- 4) Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

- 5) Anggaran produksi merupakan faktor kunci dalam menentukan anggaran lainnya yang meliputi anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, anggarn harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.

Metode Analisis

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian guna mencapai tujuan, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut: Metode Kuantitatif yaitu Data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari PT. Tri Jaya Tangguh tentang anggaran dan realiasi biaya produksi. Dalam penelitian ini metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah : Menurut Darsono (2010 : hal 194) Penyimpangan biaya produksi dapat terbagi atas :

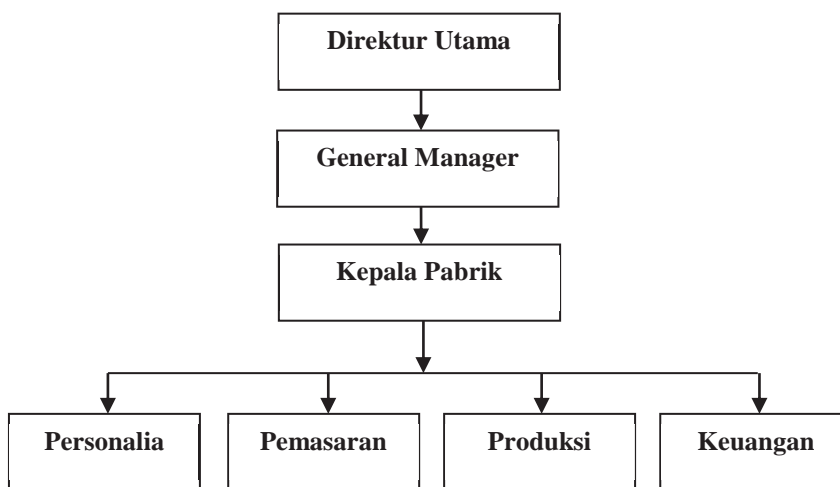
- a. **Penyimpangan Biaya Bahan Baku, terdiri dari :**
 - Penyimpangan Harga Bahan Baku, dengan rumus perhitungannya : **(Harga Bahan Standar – Harga Bahan Aktual) x Kuantitas Pemakaian Aktual**
 - Penyimpangan Kuantitas Bahan Baku, dengan rumus perhitungannya : **(Kuantitas Pemakaian Standar – Kuantitas Pemakaian Aktual) x Harga Bahan Standar**
- b. **Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja Langsung, terdiri dari :**
 - Penyimpangan Tarif Upah Langsung,dengan rumus perhitungannya : **(Tarif Upah Standar – Tarif Upah Aktual) x Jam Kerja Aktual**

- Penyimpangan Efisiensi Waktu, dengan rumus perhitungannya : **(Jam Kerja Standar – Jam Kerja Aktual) x Tarif Upah Standar**
- c. **Penyimpangan Biaya *Overhead* Pabrik, terdiri dari :**
 - Penyimpangan Biaya *Overhead* Pabrik Variabel, dengan rumus perhitungannya : **Biaya *Overhead* Variabel Standar – (Biaya *Overhead* Variabel Aktual Menurut Jam Kerja Aktual) x Jam Kerja Aktual**
 - Penyimpangan Efisiensi Biaya *Overhead* Pabrik Variabel, dengan rumus perhitungannya : **(Jam Kerja Standar – Jam Kerja Aktual) x Biaya *Overhead* Variabel Standar Menurut Jam Kerja Aktual**
 - Penyimpangan Biaya *Overhead* Pabrik Tetap, dengan rumus perhitungannya : **Biaya *Overhead* Tetap Standar – (Biaya *Overhead* Tetap Aktual Menurut Jam Kerja Aktual) x Jam Kerja Aktual**
 - Penyimpangan Efisiensi Biaya *Overhead* Pabrik Tetap, dengan rumus perhitungannya : **(Jam Kerja Standar – Jam Kerja Aktual) x Biaya *Overhead* Tetap Standar Menurut Jam Kerja Aktual**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian
Deskriptif Objek Penelitian

Struktur Organisasi PT. Tri Jaya Tangguh Kabupaten Gorontalo
Gambar

Struktur Organisasi PT. Tri Jaya Tangguh



Sumber : PT. Tri Jaya Tangguh

PEMBAHASAN

Penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi selama tiga tahun yaitu sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 seperti di bawah ini:

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi
Tahun 2011

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Varian
Biaya Bahan Baku	Rp. 23.875.500.000	Rp. 24.120.000.000	Rp. -244.500.000 (TM)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 3.010.800.000	Rp. 2.325.600.000	Rp. 685.200.000 (M)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :			
Tetap	Rp. 2.205.404.274	Rp. 1.757.191.000	Rp. 448.213.274 (M)
Efisiensi Tetap			Rp. 32.074.844,4 (M)
Variabel	Rp. 1.925.789.500	Rp. 1.873.697.000	Rp. 52.092.500 (M)
Efisiensi Variabel			Rp. 28.008.196,2 (M)
Total	Rp. 31.017.493.774	Rp. 30.076.488.000	Rp. 1.001.088.814,6 (M)

Sumber : Data olahan

Keterangan :

M = Menguntungkan

TM = Tidak Menguntungkan

Selanjutnya penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi tahun 2012 seperti di bawah ini :

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi
Tahun 2012

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Varian
Biaya Bahan Baku	Rp. 29.325.645.000	Rp. 28.140.000.000	Rp. 1.185.645.000 (M)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 3.000.000.000	Rp. 2.325.600.000	Rp. 674.400.000 (M)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :			
Tetap	Rp. 1.404.551.766	Rp. 1.961.569.000	Rp. -557.017.234 (TM)
Efisiensi Tetap			Rp. 26.725.767,6 (M)
Variabel	Rp. 1.145.628.000	Rp. 1.929.457.000	Rp. -783.829.000 (TM)
Efisiensi Variabel			Rp. 21.798.970,6 (M)
Total	Rp. 34.875.824.766	Rp. 34.356.626.000	Rp. 567.723.504,2 (M)

Sumber : Data olahan

Keterangan :

M = Menguntungkan

TM = Tidak Menguntungkan

Dan untuk penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi tahun 2013 seperti di bawah ini :

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi
Tahun 2013

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Varian
Biaya Bahan Baku	Rp. 34.882.260.000	Rp. 32.160.000.000	Rp. 2.722.260.000 (M)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.112.240.000	Rp. 2.325.600.000	Rp. -213.360.000 (TM)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :			
Tetap	Rp. 2.815.833.004	Rp. 2.405.639.000	Rp. 410.194.004 (M)
Efisiensi Tetap			Rp. -110.763.786,3 (TM)
Variabel	Rp. 2.103.957.200	Rp. 2.016.501.000	Rp. 87.456.200 (M)
Efisiensi Variabel			Rp. -82.761.383,5 (TM)
Total	Rp. 41.914.290.204	Rp. 38.907.740.000	Rp. 2.813.025.034,2 (M)

Sumber : Data olahan

Keterangan :

M = Menguntungkan

TM = Tidak Menguntungkan

Dari laporan penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT. Tri Jaya Tangguh yang telah dibahas di atas selama 3 tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 telah terjadi penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi. Hal ini dikarenakan oleh ketidakmampuan manajemen membuat perencanaan atau karena kondisi bisnis, ekonomi, sosial, dan politik berubah sangat cepat sehingga mengakibatkan di segala aspek kehidupan sosial dan bisnis, terutama pada PT. Tri Jaya Tangguh. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rumusan anggaran dan realisasi biaya produksi di atas, maka dapat diketahui penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi selama tiga tahun yaitu sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 seperti di bawah ini :

Penyimpangan Biaya Bahan Baku

Penyimpangan biaya bahan baku adalah penyimpangan biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan biaya bahan baku standar. Untuk lebih jelasnya, penyimpangan biaya bahan baku tahun 2011 sebagai berikut :

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Biaya Bahan Baku
Tahun 2011

No.	Jenis Varians	Varians	Keterangan
1.	Harga Bahan Baku	Rp. -2.010.000.000	Merugikan
2.	Pemakaian Bahan Baku	Rp. 1.765.500.000	Menguntungkan
Total Biaya		Rp. -244.500.000	Merugikan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, untuk penyimpangan biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam memproduksi tepung kelapa pada PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2011 merupakan penyimpangan yang merugikan, yaitu sebesar Rp. -244.500.000. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan yang merugikan karena cuaca buruk (hujan). Para petani kelapa tidak

mau mengambil resiko untuk memanjat kelapa. Di sisi lain, perusahaan sangat membutuhkan bahan baku tersebut. Sehingga para petani kelapa menaikkan harga bahan baku (kelapa).

Selanjutnya, penyimpangan biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tepung kelapa tahun 2012 sebagai berikut :

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Biaya Bahan Baku
Tahun 2012

No.	Jenis Varians	Varians	Keterangan
1.	Harga Bahan Baku	Rp. 2.010.000.000	Menguntungkan
2.	Pemakaian Bahan Baku	Rp. -824.355.000	Merugikan
Total Biaya		Rp. 1.185.645.000	Menguntungkan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, untuk penyimpangan biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam memproduksi tepung kelapa pada PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2012 merupakan penyimpangan yang menguntungkan, yaitu sebesar Rp. 1.185.645.000. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan yang menguntungkan karena cuaca baik. Sehingga

perusahaan mendapat *supply* kelapa dengan baik dari para petani kelapa. Jadi harga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi masih stabil (tidak melebihi yang dianggarkan).

Dan untuk tahun 2013, penyimpangan biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tepung kelapa sebagai berikut :

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Biaya Bahan Baku
Tahun 2013

No.	Jenis Varians	Varians	Keterangan
1.	Harga Bahan Baku	Rp. 3.015.000.000	Menguntungkan
2.	Pemakaian Bahan Baku	Rp. -292.740.000	Merugikan
Total Biaya		Rp. 2.722.260.000	Menguntungkan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, untuk penyimpangan biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam memproduksi tepung kelapa pada PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2013 merupakan penyimpangan yang menguntungkan, yaitu sebesar Rp. 2.722.260.000. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan yang menguntungkan karena cuaca baik. Sehingga perusahaan mendapat *supply* kelapa dengan baik dari

para petani kelapa. Jadi harga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi masih stabil (tidak melebihi yang dianggarkan).

Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Penyimpanagn biaya tenaga kerja langsung adalah penyimpangan biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya tenaga kerja langsung

sesungguhnya dengan biaya tenaga kerja standar. Untuk lebih jelasnya, penyimpangan biaya tenaga kerja langsung tahun 2011 sebagai berikut :

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2011

No.	Jenis Varians	Varians	Keterangan
1.	Tarif Upah	Rp. 642.039.346,2	Menguntungkan
2.	Jam Kerja Langsung	Rp. 43.160.599,4	Menguntungkan
Total Biaya		Rp. 685.199.945,6	Menguntungkan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, untuk penyimpangan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam memproduksi tepung kelapa pada PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2011 merupakan penyimpangan yang menguntungkan, yaitu sebesar Rp. 685.199.945,6. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan

yang menguntungkan karena kedisiplinan karyawan. Sehingga jam kerja dan tarif upah masih stabil (tidak melebihi yang dianggarkan).

Selanjutnya, penyimpangan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam proses produksi tepung kelapa tahun 2012 sebagai berikut :

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2012

No.	Jenis Varians	Varians	Keterangan
1.	Tarif Upah	Rp. 618.381.983,4	Menguntungkan
2.	Jam Kerja Langsung	Rp. 56.017.994,8	Menguntungkan
Total Biaya		Rp. 674.399.978,8	Menguntungkan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, untuk penyimpangan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam memproduksi tepung kelapa pada PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2012 merupakan penyimpangan yang menguntungkan, yaitu sebesar Rp. 674.399.978,8. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan

yang menguntungkan karena kedisiplinan karyawan. Sehingga jam kerja dan tarif upah masih stabil (tidak melebihi yang dianggarkan).

Dan untuk tahun 2013, penyimpangan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam proses produksi tepung kelapa sebagai berikut :

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2013

No.	Jenis Varians	Varians	Keterangan
1.	Tarif Upah	Rp. -126.870.425,4	Merugikan
2.	Jam Kerja Langsung	Rp. -86.489.360,5	Merugikan
Total Biaya		Rp. -213.359.785,9	Merugikan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, untuk penyimpangan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam memproduksi tepung kelapa pada PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2013 merupakan penyimpangan yang merugikan, yaitu sebesar Rp. -213.359.785,9. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan yang merugikan karena ketidakdisiplinannya karyawan. Banyak karyawan yang lembur. Sehingga jam kerja dan tarif upah tidak stabil (melebihi yang dianggarkan).

Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik

Penyimpangan biaya *overhead* pabrik adalah penyimpangan biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya *overhead* pabrik standar. Untuk lebih jelasnya, penyimpangan biaya *overhead* pabrik tahun 2011 sebagai berikut :

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2011

No.	Jenis Varians	Varians	Keterangan
1.	Harga Variabel	Rp. 52.092.500	Menguntungkan
2.	Efisiensi Variabel	Rp. 28.008.196,2	Menguntungkan
3.	Harga Tetap	Rp. 448.213.274	Menguntungkan
4.	Efisiensi Tetap	Rp. 32.074.844,4	Menguntungkan
Total Biaya		Rp. 560.388.814,6	Menguntungkan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, untuk penyimpangan biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam memproduksi tepung kelapa pada PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2011 merupakan penyimpangan yang menguntungkan, yaitu sebesar Rp. 560.388.814,6. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan yang menguntungkan karena masih stabilnya harga

bahan bakar minyak. Di samping itu, karena kedisiplinan karyawan dan kurangnya mesin dan bangunan yang rusak. Sehingga biaya *overhead* pabrik masih stabil (tidak melebihi yang dianggarkan).

Selanjutnya, penyimpangan biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi tepung kelapa tahun 2012 sebagai berikut :

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Biaya *Overhead* Pabrik
Tahun 2012

No.	Jenis Varians	Varians	Keterangan
1.	Harga Variabel	Rp. -783.829.000	Merugikan
2.	Efisiensi Variabel	Rp. 21.798.970,6	Menguntungkan
3.	Harga Tetap	Rp. -557.017.234	Merugikan
4.	Efisiensi Tetap	Rp. 26.725.767,6	Menguntungkan
Total Biaya		Rp. -1.292.321.495,8	Merugikan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, untuk penyimpangan biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam memproduksi tepung kelapa pada PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2012 merupakan penyimpangan yang merugikan, yaitu sebesar Rp. -1.292.321.495,8. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan yang merugikan karena naiknya harga bahan bakar minyak dan borosnya

pemakaian listrik, air, telepon. Di samping itu, banyak mesin dan gedung yang rusak. Sehingga biaya *overhead* pabrik tidak stabil (melebihi yang dianggarkan).

Dan untuk tahun 2013, penyimpangan biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi tepung kelapa sebagai berikut :

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Biaya *Overhead* Pabrik
Tahun 2013

No.	Jenis Varians	Varians	Keterangan
1.	Harga Variabel	Rp. 87.456.200	Menguntungkan
2.	Efisiensi Variabel	Rp. -82.761.383,5	Merugikan
3.	Harga Tetap	Rp. 410.194.004	Menguntungkan
4.	Efisiensi Tetap	Rp. -110.763.783,3	Merugikan
Total Biaya		Rp. 304.125.034,2	Menguntungkan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, untuk penyimpangan biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam memproduksi tepung kelapa pada PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2013 merupakan penyimpangan yang menguntungkan, yaitu sebesar Rp. 304.125.034,2. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan yang menguntungkan karena masih stabilnya harga

bahan bakar minyak. Di samping itu kurangnya mesin dan bangunan yang rusak. Sehingga biaya *overhead* pabrik masih stabil (tidak melebihi yang dianggarkan).

Berdasarkan hasil penyimpangan biaya produksi di atas, maka dapat diketahui penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi selama tiga tahun yaitu

sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 seperti di bawah ini:

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi
Tahun 2011

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Varian
Biaya Bahan Baku	Rp. 23.875.500.000	Rp. 24.120.000.000	Rp. -244.500.000 (TM)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 3.010.800.000	Rp. 2.325.600.000	Rp. 685.200.000 (M)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			
Tetap	Rp. 2.205.404.274	Rp. 1.757.191.000	Rp. 448.213.274 (M)
Efisiensi Tetap			Rp. 32.074.844,4 (M)
Variabel	Rp. 1.925.789.500	Rp. 1.873.697.000	Rp. 52.092.500 (M)
Efisiensi Variabel			Rp 28.008.196,2 (M)
Total	Rp. 31.017.493.774	Rp. 30.076.488.000	Rp. 1.001.088.814,6 (M)

Sumber : Data olahan

Keterangan :

M = Menguntungkan

TM = Tidak Menguntungkan

Berdasarkan laporan penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2011 di atas, maka dapat di analisis penyebab terjadinya penyimpangan tersebut, sebagai berikut :

1. Penyimpangan yang tidak menguntungkan yaitu untuk bahan baku langsung sebesar Rp. - 244.500.000. Hal ini disebabkan karena cuaca buruk (hujan). Para petani kelapa tidak mau mengambil resiko untuk memanjat kelapa. Di sisi lain, peusahaan sangat membutuhkan bahan baku tersebut. Sehingga para petani kelapa menaikkan harga bahan baku (kelapa).
2. Penyimpangan yang menguntungkan yaitu untuk tenaga kerja langsung sebesar Rp. 685.200.000 dan *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 448.213.274,

efisiensi *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 32.074.844,4, *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 52.092.500, efisiensi *overhead* pabrik variabel sebesar Rp 28.008.196,2. Hal ini disebabkan karena kedisiplinan karyawan. Sehingga jam kerja dan tarif upah masih stabil (tidak melebihi yang dianggarkan). Di samping itu masih stabilnya harga bahan bakar minyak dan kurangnya mesin dan bangunan yang rusak. Sehingga biaya *overhead* pabrik masih stabil (tidak melebihi yang dianggarkan). Jadi penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi pada tahun 2011 mengalami keuntungan sebesar Rp. 1.001.088.814,6.

Selanjutnya penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi tahun 2012 seperti di bawah ini :

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi
Tahun 2012

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Varian
Biaya Bahan Baku	Rp. 29.325.645.000	Rp. 28.140.000.000	Rp. 1.185.645.000 (M)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 3.000.000.000	Rp. 2.325.600.000	Rp. 674.400.000 (M)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :			
Tetap	Rp. 1.404.551.766	Rp. 1.961.569.000	Rp. -557.017.234 (TM)
Efisiensi Tetap			Rp. 26.725.767,6 (M)
Variabel	Rp. 1.145.628.000	Rp. 1.929.457.000	Rp. -783.829.000 (TM)
Efisiensi Variabel			Rp 21.798.970,6 (M)
Total	Rp. 34.875.824.766	Rp. 34.356.626.000	Rp. 567.723.504,2 (M)

Sumber : Data olahan

Keterangan :

M = Menguntungkan

TM = Tidak Menguntungkan

Berdasarkan laporan penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2012 di atas, maka dapat di analisis penyebab terjadinya penyimpangan tersebut, sebagai berikut :

1. Penyimpangan yang tidak menguntungkan yaitu untuk *overhead* pabrik sebesar Rp. 1.340.846.234. Hal ini disebabkan karena borosnya pemakaian listrik, air, telepon dan naiknya harga bahan bakar minyak. Sehingga biaya *overhead* pabrik tidak stabil.
2. Penyimpangan yang menguntungkan yaitu untuk bahan baku langsung sebesar Rp. 1.185.645.000 dan tenaga kerja langsung sebesar Rp. 674.400.000 serta

efisiensi *overhead* tetap sebesar Rp 26.725.767,6 dan efisiensi *overhead* variabel sebesar Rp. 21.798.970,6. Hal ini disebabkan karena cuaca yang mendukung. Sehingga perusahaan mendapat *supply* bahan baku (kelapa) dengan baik dari para petani kelapa. Di samping itu banyak karyawan yang bekerja dengan disiplin, sehingga tarif upah dan jam kerja masih stabil. Jadi penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi pada tahun 2012 mengalami keuntungan sebesar Rp. 567.723.504,2.

Dan untuk penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi tahun 2013 seperti di bawah ini :

Tabel
PT. Tri Jaya Tangguh
Laporan Penyimpangan Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi
Tahun 2013

Biaya Produksi	Anggaran	Realisasi	Varian
Biaya Bahan Baku	Rp. 34.882.260.000	Rp. 32.160.000.000	Rp. 2.722.260.000 (M)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.112.240.000	Rp. 2.325.600.000	Rp. -213.360.000 (TM)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :			
Tetap	Rp. 2.815.833.004	Rp. 2.405.639.000	Rp. 410.194.004 (M)
Efisiensi Tetap			Rp. -110.763.786,3 (TM)
Variabel	Rp. 2.103.957.200	Rp. 2.016.501.000	Rp. 87.456.200 (M)
Efisiensi Variabel			Rp. -82.761.383,5 (TM)
Total	Rp. 41.914.290.204	Rp. 38.907.740.000	Rp. 2.813.025.034,2 (M)

Sumber : Data olahan

Keterangan :

M = Menguntungkan

TM = Tidak Menguntungkan

Berdasarkan laporan penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT. Tri Jaya Tangguh tahun 2013 di atas, maka dapat di analisis penyebab terjadinya penyimpangan tersebut, sebagai berikut :

1. Penyimpangan yang tidak menguntungkan yaitu untuk tenaga kerja langsung sebesar Rp. 213.360.000 dan efisiensi *overhead* tetap sebesar Rp -110.763.786,3, efisiensi *overhead* variabel sebesar Rp -82.761.383,5. Hal ini disebabkan karena ketidakdisiplinannya karyawan. Banyak karyawan yang lembur. Sehingga jam kerja dan tarif upah tidak stabil (melebihi yang dianggarkan).

2. Penyimpangan yang menguntungkan yaitu untuk bahan baku langsung sebesar Rp. 2.722.260.000 dan *overhead* pabrik sebesar Rp. 497.650.204. Hal ini disebabkan karena cuaca baik. Sehingga perusahaan mendapat *supply* kelapa dengan baik dari para petani kelapa dan masih stabilnya harga bahan bakar minyak. Di samping itu, karena kedisiplinan karyawan dan kurangnya mesin dan bangunan yang rusak. Jadi penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi pada tahun 2013 mengalami keuntungan sebesar Rp. 2.813.025.034,2.

Dari laporan penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT. Tri Jaya Tangguh

yang telah dibahas di atas selama 3 tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 telah terjadi penyimpangan anggaran dan realisasi biaya produksi. Hal ini dikarenakan oleh ketidakmampuan manajemen membuat perencanaan atau karena kondisi bisnis, ekonomi, sosial, dan politik berubah sangat cepat sehingga mengakibatkan di segala aspek kehidupan sosial dan bisnis, terutama pada PT. Tri Jaya Tangguh. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Berbagai macam penyimpangan merupakan suatu bukti bahwa antara apa yang direncanakan oleh manajemen dengan apa yang nyata dilakukan adalah berbeda. Perbedaan itu disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen membuat perencanaan atau karena kondisi bisnis, ekonomi, sosial, dan politik berubah sangat cepat sehingga mengakibatkan di segala aspek kehidupan sosial dan bisnis.
2. Hasil analisis anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT. Tri Jaya Tangguh selama tiga tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 telah terjadi penyimpangan yang merugikan.
3. Berdasarkan hasil analisis anggaran dan realisasi biaya produksi pada PT. Tri Jaya Tangguh selama tiga tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 telah terjadi penyimpangan yang menguntungkan. Hal ini disebabkan karena penetapan anggaran yang lebih besar dibandingkan dengan realisasi yang dikeluarkan.

SARAN

1. Setiap penyimpangan harus dijelaskan secara rasional sebab-sebabnya, kemudian memberi rekomendasi untuk menghapus penyebab terjadinya penyimpangan tersebut.
2. Perlu adanya pengendalian yang baik, dengan cara penyusunan anggaran biaya produksi berdasarkan hasil analisis penyimpangan tahap sebelumnya untuk menentukan anggaran periode berikutnya sehingga jika terjadi penyimpangan yang merugikan dan dapat diambil tindakan korektif dengan segera.
3. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan terhadap penggunaan biaya yang terjadi dan memaksimalkan penerapan analisis varians sehingga dapat dilakukan tindakan korektif. Dengan demikian

kelemahan atau penyimpangan tidak terjadi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, Dewi, 2011. *Akuntansi Biaya*, Edisi pertama. Graha Ilmu, Bandung
- Baridwan Zaki. 2012. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode Edisi Kelima*. BPF. Yogyakarta
- Bustami Bastian, 2010. *Akuntansi biaya*, edisi 2. Mitra wacana media, Jakarta
- Bustami Bastian, 2012. *Akuntansi biaya*, Edisi 3. Mitra wacana Media, Jakarta
- Carter William K, Milton f usy, 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Bahasa Indonesia, Salemba Empat Jakarta
- Dr. Rahmat,M.si, 2010. *Akuntansi Pemerintahan*. Cv Pustaka setia, Bandung
- Halim MBA, Abdul, 2007. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, edisi 4. BPF, Yogyakarta
- Horngren Charles T, Srikant m Datar dan George foster. 2008. *Akuntansi Biaya: pendekatan Manajerial*. Edisi bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Jakarta : indeks
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Ikhsan, Arfan, Dharmanegara, 2010. *Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit*, Edisi 1. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Jusup, Al Harjono, 2005 *Dasar-dasar Akuntansi*, jilid 2. Stie YKPN, Yogyakarta
- Krismiaji Y Anni Aryani, 2011. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2. Stie YKPN, Yogyakarta
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi sektor publik*. Andi, Yogyakarta

- Martono, 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ekonisia. Yogyakarta
- Mursyidi, 2008. *Akuntansi biaya*. Refika aditama, Bandung
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan rekayasa*, Edisi 2. BP STIE YKPN, jogjakarta.
- Mulyadi, 2010. *Activity based costing system*. UUP STIM YKPN. Yogyakarta
- Mulya, Hadri, 2010. *Memahami Akuntansi Dasar (Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi)*, Mitra Wacana Media. Jakarta
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. 2006. *Teori Ekonomi Mikro*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Prawironegoro, Darsono, 2009. *Akuntansi manajemen*, edisi ketiga. Mitra wacana media, Jakarta
- Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Teori Akuntansi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Santoso, Iman, 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, Refika Aditama. Bandung